

PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI *TRIGGER TOOL* PERIOPERATIF BEDAH KATARAK DI RUMAH SAKIT MATA DR YAP YOGYAKARTA

Erin Arsianti¹ Iwan Dwiprahasto² Rizaldy T. Pinzon³

INTISARI

Latar belakang: Tindakan bedah mata katarak merupakan tindakan yang berisiko tinggi terjadi insiden keselamatan pasien. Jumlah operasi yang banyak dengan durasi operasi mata yang cepat, *high volume* dan *high turnover*, berpotensi meningkatkan insiden yang tidak diharapkan. Upaya rumah sakit yang konvensional untuk mendeteksi insiden yang tidak diharapkan dengan sistem pelaporan insiden sukarela terbukti tidak efektif. Angka pelaporan insiden hanya sebesar 10%-20% dari insiden yang sebenarnya terjadi, dan sebesar 90%-95% merupakan insiden yang tidak membahayakan. Hal inilah yang mendorong rumah sakit untuk mengembangkan suatu sistem yang mampu mengidentifikasi insiden yang tidak diharapkan secara mudah dan berkelanjutan.

Tujuan: Mengembangkan dan mengimplementasikan instrumen *trigger tool* perioperatif bedah katarak untuk mengidentifikasi perioperatif *adverse event* pada bedah katarak

Metode: Rancangan penelitian menggunakan *action research*. Instrumen disusun oleh tim berdasar referensi dan laporan kasus yang kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui keandalan instrumen baru tersebut. Implementasi instrumen dilakukan dengan melakukan *review* retrospektif rekam medis pasien bedah katarak di rawat inap pada bulan November 2017-Januari 2018 oleh tim *review* rekam medis. Tim *review* terdiri dari dokter dan perawat senior. Dokter bertugas mengkonfirmasi kembali *adverse event* dan menilai tingkat keparahannya. Uji statistika dengan *Chi Square* dan *independent t-test* dengan nilai kepercayaan $\alpha < 0.05$

Hasil: *Trigger tool* bedah katarak berdasar uji *face validity* disepakati terdiri dari dua kelompok *trigger*, yaitu *administrative trigger* dan *clinical trigger*. Hasil uji reliabilitas dengan perhitungan dua observer diperoleh nilai Kappa 0.645, dikatakan reliabel jika 0.6-0.8. *Review* rekam medis diperoleh rata-rata 69.5 *adverse event* per 1000 hari rawat atau 15.7 per 100 pasien rawat inap yang sebagian besar dapat dicegah. Hasil uji Pearson *correlaton coefficient* menunjukkan total *event* berkorelasi positif terhadap LOS, *clinical trigger* dan total *trigger* < 0.05 bermakna secara statistik.

Kesimpulan: *Trigger tool perioperatif* bedah katarak merupakan metode deteksi yang valid mengidentifikasi potensi *adverse event* bedah katarak di rawat inap.

Kata Kunci: bedah mata, katarak, *adverse event*, *trigger*

1 DR. YAP Eye Hospital, Yogyakarta

2 Magister of Hospital Management, Faculty of Medicine, Universitas Gadjah Mada

3 Bethesda Hospital, Yogyakarta

DEVELOPMENT AND IMPLEMENTATION OF TRIGGER TOOL FOR PERIOPERATIVE CATARACT SURGERY IN DR YAP EYE HOSPITAL YOGYAKARTA

Erin Arsianti⁴ Iwan Dwiprahasto⁵ Rizaldy T. Pinzon⁶

ABSTRACT

Background: Cataract surgery is a high-risk action of a patient's safety incident. Fast eye operation duration with high number of operations, high volume and high turnover, potentially increases unexpected incidents. Conventional hospital efforts to detect unexpected incidents with voluntary incident reporting systems proved ineffective. The incident reporting rate is only 10% -20% of the actual incidents, and 90% -95% is a non-hazardous incident. This issue encourages the hospital to develop a system capable to identifying unexpected incidents easily and sustainably.

Objective: Developing trigger tool for cataract surgery to identify perioperative adverse event of cataract surgery.

Method: The study design was action research. Instrument compiled by team of cataract surgery trigger tool which then tested the validity and reliability. Instrument implementation was performed by conducting a retrospective review of medical records of cataract surgery patients at inpatient from November 2017-January 2018 by the review team. The review team consisted of a doctor and two senior nurses. Doctors on duty to re-confirm adverse event conditions and assess the severity. Statistics test with Chi Square and independent t-test with trust value $\alpha = 0.05$.

Result: Based on result of face validity test agreed to consist of two groups triggers were administrative and clinical triggers. Test and retest reliability with the calculation of two observers obtained Kappa value 0.645, meant the instrument was reliable (reliable if 0.6-0.8). Medical record reviews obtained an average of 69.5 adverse events per 1000 days of care or 15.7 per 100 inpatient patients and most of them were preventable. Pearson correlation coefficient test result showed total event correlated positively to LOS, clinical trigger and total trigger <0.05 was statistically significant.

Conclusion: Trigger tool for cataract surgery is a valid detection method to identify potential adverse event of cataract surgery for inpatient .

Keyword: eye surgery, cataract, *adverse event*, *trigger*.

4 DR. YAP Eye Hospital, Yogyakarta

5 Magister of Hospital Management, Faculty of Medicine, Universitas Gadjah Mada

6 Bethesda Hospital, Yogyakarta